

BAB V

ANALISIS STABILITAS KEAMANAN REGIONAL ASIA SELATAN PASCA TALIBAN MEREBut KEKUASAAN DI AFGHANISTAN

5.1 Afghanistan Pasca Taliban Mengambil Alih Kekuasaan

Pada 7 September 2021, pemerintahan sementara yang dipimpin oleh Mohammad Hassan Akhund sebagai Perdana Menteri dideklarasikan oleh Taliban. Menurut laporan *Human Rights Watch* yang dirilis pada November 2021, Taliban membunuh atau menghilangkan secara paksa lebih dari 100 mantan anggota pasukan keamanan Afghanistan dalam tiga bulan sejak pengambilalihan hanya di empat provinsi Ghazni, Helmand, Kandahar, dan Kunduz. Menurut laporan itu, Taliban mengidentifikasi target penangkapan dan eksekusi melalui operasi intelijen dan akses ke catatan pekerjaan yang tertinggal. Mantan anggota pasukan keamanan juga dibunuh oleh Taliban dalam beberapa hari setelah mendaftar untuk menerima surat yang menjamin keselamatan mereka.¹⁰³

Pada bulan Desember 2021, Kongres AS membentuk Komisi Perang Afghanistan sebagai satuan tugas independen yang dibentuk untuk mempelajari keseluruhan operasi militer AS di Afghanistan dari tahun 2001 hingga 2021. Komisi diberi waktu empat tahun untuk melakukan penyelidikan dan menghasilkan laporan yang komprehensif.¹⁰⁴

¹⁰³ "Executions and Enforced Disappearances in Afghanistan under the Taliban". Human Rights Watch. 30 November 2021. Diakses pada 10 Juli 2022

¹⁰⁴ Mamoon Khawar, Sarah Fuhrman and Dhabie Brown (2022). "Afghanistan War Commission should focus on humanitarian impact of the war". The Hill. Diakses pada 10 Juli 2022

Pada tanggal 17 Agustus 2021, Wakil Presiden Amrullah Saleh, mengutip ketentuan Konstitusi Afghanistan, menyatakan dirinya sebagai Presiden Afghanistan dari basis operasi di Lembah Panjshir, yang belum direbut oleh pasukan Taliban, dan bersumpah untuk melanjutkan operasi militer melawan pasukan Taliban. Taliban dari sana. Klaimnya sebagai presiden didukung oleh Ahmad Massoud dan Menteri Pertahanan Republik Islam Afghanistan Bismillah Khan Mohammadi. Pada 6 September Taliban telah mendapatkan kembali kendali atas sebagian besar lembah, tetapi perlawanan bersenjata berlanjut di lembah-lembah atas. Bentrokan di lembah sebagian besar berhenti pada pertengahan September. Para pemimpin perlawanan, Saleh dan Massoud dilaporkan melarikan diri ke negara tetangga Tajikistan pada akhir September. Namun, pertempuran antara Taliban dan pasukan pro-republik berlanjut di provinsi lain. Beberapa daerah telah menjadi tempat kampanye gerilya pada awal 2022. NRF melancarkan serangan pada Mei 2022, dilaporkan merebut kembali wilayah di Panjshir. Kelompok pemberontak pro-republik lainnya juga muncul, termasuk "Front Ahmad Khan Samangani", "Front Kebebasan Afghanistan", "Gerakan Nasional & Pembebasan Islam Afghanistan", dan beberapa faksi yang lebih kecil.¹⁰⁵

Menyusul serangan bandara Kabul tahun 2021 yang dilakukan oleh kelompok teroris Negara Islam Irak dan Levant – Provinsi Khorasan (cabang dari

¹⁰⁵ "Afghan 'Fighting Season' Ushers in New Anti-Taliban Groups". www.voanews.com. Diakses pada 10 Juli 2022

ISIL), AS mengatakan dapat bekerja dengan Taliban untuk memerangi teroris ISIS sebagai bagian dari militer Internasional intervensi terhadap ISIL.¹⁰⁶

Setelah pengambilalihan Taliban, negara-negara barat menanggihkan bantuan kemanusiaan dan *World Bank* dan *International Monetary Fund* (IMF) juga menghentikan pembayaran ke Afghanistan. Pemerintahan Biden membekukan sekitar \$9 miliar aset milik bank sentral Afghanistan, menghalangi Taliban mengakses miliaran dolar yang disimpan di rekening bank AS. Pada Oktober 2021, PBB menyatakan bahwa lebih dari setengah dari 39 juta penduduk Afghanistan menghadapi kekurangan pangan akut. Pada 11 November 2021, *Human Rights Watch* melaporkan bahwa Afghanistan menghadapi kelaparan yang meluas karena ekonomi yang runtuh dan sistem perbankan yang rusak. Para pemimpin dunia menjanjikan \$1,2 miliar dalam bentuk bantuan kemanusiaan ke Afghanistan. Pada 22 Desember 2021, Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan suara bulat mengadopsi resolusi yang diusulkan AS untuk membantu bantuan kemanusiaan menjangkau warga Afghanistan yang putus asa, sambil berusaha menjaga dana dari tangan Taliban.”¹⁰⁷

Dalam menganalisis sub-bab ini, penulis akan menggunakan konsep *Power* (Kekuasaan). Taliban telah melakukan tindakan keras terhadap media secara sistematis untuk mencapai tujuan kontradiktif mereka yaitu menghadirkan wajah yang lebih lembut kepada masyarakat internasional sambil melanggar hak-hak

¹⁰⁶ Pannett, Rachel; Francis, Ellen; Berger, Miriam; Westfall, Sammy; Villegas, Paulina (2 September 2021). "U.S. could work with Taliban against terrorists, Pentagon says". *The Washington Post*. Diakses pada 10 Juli 2022

¹⁰⁷ "Security Council paves way for aid to reach desperate Afghans". United Nations. 22 Desember 2021. Diakses pada 10 Juli 2022

warga Afghanistan. Kelompok ini memaksa media untuk mengikuti dua pedoman badan pengatur dogmatis dan moral Taliban. Taliban juga mengumumkan “11 aturan jurnalisisme”, termasuk melarang jurnalis menerbitkan atau menyiarkan cerita yang “bertentangan dengan Islam” atau “menghina tokoh nasional.” Sekitar 40% sumber media negara telah ditutup, 6.400 jurnalis kehilangan pekerjaan, termasuk 84% jurnalis wanita. Kekerasan terhadap media dan jurnalis kembali meluas. Banyak wartawan lain telah meninggalkan negara itu. Tindakan keras media memiliki alasan praktis: membatasi aliran informasi tentang pelanggaran hak yang berkelanjutan oleh rezim. Pakar hak asasi manusia PBB mengatakan mereka telah menerima laporan yang kredibel tentang Taliban yang membunuh warga sipil, serta ratusan mantan personel keamanan Afghanistan di seluruh negeri. Taliban telah menunjukkan penggantungan mayat yang mengerikan dan rajam orang sampai mati.

5.2 Respon Negatif Asia Selatan terhadap Rezim Taliban di Afghanistan

5.2.1 Bangladesh

Bangkitnya Taliban ke tampuk kekuasaan di Afghanistan akan memberi energi pada jaringan teroris dan ekstremis di Bangladesh, dengan siapa mereka berbagi hubungan ideologis, historis, dan operasional. Dalam jangka pendek hingga menengah, Bangladesh mungkin mengalami: a) meningkatnya upaya militan lokal untuk melakukan perjalanan ke Afghanistan untuk pertempuran atau pelatihan operasional; b) risiko radikalisme yang diperburuk di antara bagian-bagian masyarakat; c) kebangkitan dan konfigurasi ulang kelompok dan jaringan teroris lokal, dipasangkan dengan upaya baru dalam penggalangan dana, pembagian

sumber daya, dan merencanakan serangan untuk mendapatkan publisitas; d) Pengaruh Al-Qaeda (AQ) yang semakin besar terhadap militan lokal. Dalam jangka panjang, generasi baru militan Bangladesh yang lebih muda dan sangat terlatih mungkin tidak hanya mencari inspirasi dari Taliban, tetapi juga mencoba meniru modus operandi dan taktik mereka. Meskipun Bangladesh telah secara signifikan meningkatkan kemampuan kontra-terorisnya, pihak berwenang perlu secara proaktif memeriksa perekrutan dan aliran pejuang teroris yang terikat Afghanistan dari negara itu, serta orang lain yang mungkin dimotivasi oleh keberhasilan Taliban. Ini akan membutuhkan pengawasan ketat, keamanan perbatasan yang efektif, dan kolaborasi regional dan internasional dalam berbagi intelijen dan bantuan hukum timbal balik.

Pengambilalihan Taliban atas Afghanistan, dan upaya untuk mengkonsolidasikan kekuasaan, telah menimbulkan banyak pertanyaan terkait implikasinya terhadap terorisme di sekitar Asia Selatan. Sementara gambaran ancaman regional kompleks dan beragam (karena dinamika ancaman internal dan antar negara), tantangan yang ditimbulkan oleh radikalisme dan terorisme Islam umum terjadi di seluruh kawasan. Organisasi teroris transnasional seperti AQ dan *Islamic State* (IS), kemungkinan akan berusaha untuk bangkit kembali setelah penarikan militer AS yang kacau dari Afghanistan. Secara khusus, cabang AQ di Asia Selatan, AQ di Anak Benua India (AQIS), sekutu utama Taliban, memiliki jaringan dan basis dukungan yang luas di wilayah tersebut,¹⁰⁸ dan akan mendapat

¹⁰⁸ Tim Lister, "Kabul Airport Attack Shows Afghanistan is Still a Terror Hotbed That the Taliban Will Struggle to Control," CNN, August 27, 2021. Diakses pada 7 Juli 2022

manfaat dari kebangkitan yang terakhir. Sebaliknya, Negara Islam yang berbasis di Afghanistan di Provinsi Khorasan (*the Afghanistan-based Islamic State in Khorasan Province / IS-K*) meningkatkan operasinya untuk bersaing dengan Taliban untuk mendapatkan pengaruh atas konstituen jihadis.¹⁰⁹ Bom bunuh diri 26 Agustus, yang menewaskan sedikitnya 170 orang (kebanyakan warga negara Afghanistan) dan 13 tentara Amerika di Bandara Kabul, adalah contohnya.¹¹⁰

Sementara situasi di Afghanistan tetap cair, penilaian awal menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan menengah, Bangladesh mungkin melihat peningkatan dalam kegiatan terkait jihad, termasuk potensi kebangkitan sel operasional aktif kelompok AQ sentris, seperti HuJI-B, JMB, dan AAI. Meskipun tidak melakukan serangan dalam beberapa tahun terakhir, sel-sel ini sebagian besar terlibat dalam dakwah dan i'dad (persiapan) untuk jihad. Kembalinya Taliban ke kekuasaan di Afghanistan dapat memberi energi pada jaringan ini dan menginspirasi mereka untuk melakukan operasi terkait teroris. Pernyataan AQIS selanjutnya yang memberi selamat kepada Taliban, dan membingkai kemenangan militernya atas AS sebagai anugerah bagi umat Islam, juga dapat semakin mendorong kelompok-kelompok ini untuk memperluas jangkauan dan basis dukungan mereka di Bangladesh.¹¹¹

¹⁰⁹ Bashar, Iftekharul. (2021). "Rise of the Taliban in Afghanistan".

¹¹⁰ "Al-Qaeda in the Indian Subcontinent: The Nucleus of Jihad in South Asia," The Soufan Center, January 2019. Diakses pada 7 Juli 2022

¹¹¹ Al-Qaeda in the Indian Subcontinent, "Afghanistane Emarat e Islamiyar bijoye mobarakbad obarakbad o shuveccha barta," AnNasr Media, August 19, 2021; Al-Qaeda Central, "Afghanistane Allah Subhanallhu wa Ta'alar prodotto bijoye Muslim ummahke ovinondon!" An-Nasr Media, August 31, 2021. Diakses pada 7 Juli 2022

Dalam forum Bengali online jihadis pro-AQ, pengambilalihan Taliban dibingkai sebagai “kemenangan Islam melawan tentara salib.” Beberapa pengguna juga mendesak bahwa jika kelompok jihad non-negara dapat mengalahkan kekuatan super di Afghanistan (pertama Uni Soviet dan sekarang Amerika Serikat), maka jihadis Bangladesh harus mampu menggulingkan pemerintah saat ini dan membangun teokrasi. Dengan demikian, upaya baru dalam perekrutan (termasuk dari diaspora), dan kegiatan pembiayaan tidak dapat dikesampingkan. Sementara itu, militan yang bersekutu dengan ISIS di Bangladesh mungkin juga mendapat inspirasi dari “kegagalan” yang dirasakan Barat di Afghanistan.¹¹²

Selanjutnya, badan keamanan lokal perlu memantau dengan cermat para jihadis Bangladesh yang ingin melakukan perjalanan ke Afghanistan. Sementara Taliban secara terbuka telah berkomitmen untuk menjaga unsur-unsur teroris asing, pengambilalihan Afghanistan sudah meningkatkan unsur-unsur dalam gerakan jihad dan mungkin sekali lagi memacu pejuang asing, termasuk dari Bangladesh, untuk melakukan perjalanan ke Afghanistan.¹¹³ Bagaimanapun, Afghanistan memiliki sejarah mobilisasi pejuang asing, jaringan jihad yang masih ada, dan beberapa ribu pejuang sudah berbasis di sana.¹¹⁴ Beberapa pengamat berpendapat bahwa perang saudara skala penuh di Afghanistan mungkin mengubah perhitungan Taliban, dan menyebabkan seruan bagi jihadis asing untuk datang ke teater. Dalam skenario seperti itu, Pakistan dan Iran, keduanya tetangga Afghanistan, dapat

¹¹² Ben Quinn, 2021 “Ex-MI5 Chief Warns Isis Could Take Advantage of Afghanistan’s Fall”, The Guardian. Diakses pada 7 Juli 2022

¹¹³ Aaron Y. Zelin, 2021 “Return of the Islamic Emirate of Afghanistan: The Jihadist State of Play”, The Washington Institute for Near East Policy. Diakses pada 7 Juli 2022

¹¹⁴ Ibid

muncul sebagai pintu gerbang utama bagi para jihadis yang ingin memasuki teater tersebut. Di antara pejabat keamanan Bangladesh, ada kekhawatiran gerilyawan lokal mungkin mencoba melakukan perjalanan ke Afghanistan melalui darat melalui India dan Pakistan.¹¹⁵

Dalam jangka panjang, hubungan yang langgeng antara Taliban dan AQ akan memiliki implikasi keamanan yang mengganggu bagi Bangladesh dan di sekitar kawasan khususnya di India dan Myanmar.¹¹⁶ AQIS, misalnya, dapat diakomodasi di Afghanistan, untuk melatih generasi baru jihadis, berpengalaman dalam senjata dan Alat Peledak Improvisasi (IED). Selain itu, sementara IS dan Taliban adalah saingan saat ini, perkembangan di lapangan di masa depan dapat memberi kesempatan kepada IS untuk bernegosiasi dan mengamankan wilayah operasional di Afghanistan, yang dapat menjadi faktor penarik bagi militan pro-ISIS Bangladesh.

Kebangkitan Taliban memiliki beberapa implikasi langsung dan tidak langsung bagi lanskap ancaman teroris Bangladesh. Pertama, jihadis Bangladesh telah mempertahankan hubungan historis dengan mujahidin Afghanistan sejak tahun 1980-an. Hubungan seperti itu telah didokumentasikan dengan baik dan dihistori oleh jihadis Bangladesh yang kembali dari perang Soviet-Afghanistan, untuk menginspirasi generasi mendatang untuk bepergian ke sana, dan mendapatkan pelatihan dan pengalaman tempur, untuk mewujudkan aspirasi mereka untuk mengubah Bangladesh menjadi sebuah teokrasi. Kedua, baik Taliban

¹¹⁵ Arafatul Islam, "Bangladesh: Islamists Emboldened by Taliban."

¹¹⁶ Jayanta Roy Chowdhury, 2021 "How Taliban's Expansion in Afghanistan Could Signal Rise of Bangladesh-based Terror Group", The Print. Diakses pada 7 Juli 2022

Afghanistan dan sebagian besar jihadis Bangladesh mengikuti varian umum dari ideologi Islam Deobandi, yang sering disebarluaskan melalui jaringan madrasah.

Ideologi ini disebarkan oleh banyak elemen garis keras yang beroperasi di Bangladesh, khususnya sekelompok pengkhotbah ekstremis yang menyamar sebagai ulama yang berbasis di beberapa madrasah. Dengan naiknya Taliban ke tampuk kekuasaan di Afghanistan, platform semacam itu dapat menjadi jalan utama untuk kegiatan radikalisasi lebih lanjut. Ketiga, militan Bangladesh adalah bagian dari jaringan AQ, di mana Taliban kemungkinan akan terus menjadi bagian darinya, bahkan jika secara diam-diam.¹¹⁷ Bagi teroris Bangladesh yang diberi energi oleh “kemenangan” Taliban, yang terakhir dapat berfungsi sebagai cetak biru untuk keberhasilan operasional mereka sendiri, serta pentingnya kesabaran dan kegigihan strategis.

Pada tingkat yang lebih taktis, militan Bangladesh, khususnya AAI, HuJI-B, dan JMB, akan mencoba memanfaatkan pengambilalihan Taliban dengan melakukan perjalanan ke Afghanistan untuk mendapatkan pelatihan taktis dan IED tingkat lanjut. Dalam beberapa tahun terakhir, radikalisasi telah meningkat di Bangladesh serta di dalam diasporanya, meskipun berbagai tindakan telah diambil oleh negara. Ketika Taliban mendeklarasikan Afghanistan sebagai Imarah Islam, beberapa individu akan bercita-cita untuk bepergian dan menetap di sana. Area utama yang menjadi perhatian Bangladesh juga adalah keberadaan lebih dari satu juta pengungsi Muslim Rohingya yang tidak puas di negara itu. Kebangkitan

¹¹⁷ Asfandyar Mir, 2020 “Afghanistan’s Terrorism Challenge the Political Trajectories of Al-Qaeda, the Afghan Taliban, and the Islamic State”, Middle East Institute Policy Paper

Taliban di Afghanistan dapat mengakibatkan peningkatan radikalisme dan perekrutan di kalangan pemuda Rohingya yang berbasis di negara itu, yang sangat membutuhkan solusi untuk mengakhiri penderitaan mereka.¹¹⁸ Jika ini terwujud, itu akan memiliki implikasi luas tidak hanya untuk Bangladesh, tetapi juga untuk Asia Selatan dan Tenggara, terutama untuk negara-negara yang menampung komunitas pengungsi Muslim Rohingya.

Secara keseluruhan, Bangladesh telah membuat kemajuan yang patut dipuji dalam kontraterorisme dan negara ini lebih siap untuk memerangi terorisme. Namun, kebangkitan Taliban dapat menciptakan gelombang radikalisme baru dan dapat membalikkan pencapaian bertahun-tahun dalam kontraterorisme. Oleh karena itu, Bangladesh harus meningkatkan kewaspadaan dan harus mengambil tindakan yang tepat berdasarkan ancaman yang berkembang. Mencegah teroris melakukan perjalanan ke Afghanistan akan membutuhkan peningkatan pengawasan dan kepolisian intelijen, meningkatkan keamanan perbatasan, dan meningkatkan kerja sama regional dan internasional. Di atas segalanya, penting untuk mengubah program untuk mencegah dan melawan ekstremisme kekerasan, terutama dengan berfokus pada pemantauan dan pembatasan aktivitas ekstremis di platform media sosial.

5.2.2 Pakistan

Situasi Afghanistan yang berkembang pesat membuat Pakistan berada dalam situasi genting, yang mengkhawatirkan peningkatan kekerasan militan jika Taliban gagal membentuk pemerintahan yang stabil dan inklusif dengan

¹¹⁸ Sirajul Islam, 2021 “Afghanistane Taliban utthane jongi niye shonka ”, Jugantor

menggabungkan faksi-faksi etnis dan politik Afghanistan lainnya. Pakistan mengharapkan Taliban untuk memenuhi kewajiban mereka mengenai hak-hak perempuan dan minoritas serta mengatasi keprihatinan masyarakat internasional mengenai terorisme transnasional. Kekacauan di Afghanistan akan mengakibatkan meningkatnya terorisme di Pakistan, gelombang besar pengungsi, perang proksi regional yang intensif dan penurunan hubungan AS-Pakistan. Afghanistan yang stabil adalah kunci perdamaian dan stabilitas regional di Asia Selatan.

Jatuhnya Kabul dengan cepat ke Taliban dan mundurnya Presiden Ashraf Ghani belum pernah terjadi sebelumnya. Meskipun kembalinya Taliban di Kabul adalah kesimpulan yang sudah pasti, perkembangan beberapa minggu terakhir menunjukkan bahwa kembalinya Taliban ke kekuasaan dengan cepat bukan hanya karena strategi militer kelompok yang efektif. Itu juga merupakan akibat dari dampak psikologis penarikan AS yang tergesa-gesa tanpa menyelesaikan penyelesaian yang dinegosiasikan, ketidakmampuan Pasukan Pertahanan dan Keamanan Nasional Afghanistan (ANDSF) dan pemerintah Afghanistan yang terkepung dan tidak kompeten.¹¹⁹

Meskipun menghabiskan dua triliun dolar di Afghanistan sejak 2001, kehancuran ANDSF mengungkap klaim yang salah dari AS dan negara-negara NATO lainnya mengenai kekuatan yang pertama. Sementara alasan di balik kegagalan rezim Ghani yang didukung AS beragam dan menuntut introspeksi mendalam, masalah yang lebih mendesak yang dihadapi adalah bagaimana

¹¹⁹ Tom Bowman and Monika Evstatieva, 2021 "The Afghan Army Collapsed in Days. Here Are the Reasons Why," NPR. Diakses pada 8 Juli 2022

menghadapi akibat yang telah menempatkan Taliban di panggung utama sebagai satu-satunya otoritas di Afghanistan.

Pakistan mengharapkan Taliban untuk memenuhi janjinya untuk membentuk pemerintah nasional yang inklusif, menghormati komitmen dan kewajiban menegakkan hak asasi manusia, khususnya perempuan dan minoritas, dan menghormati jaminan kontraterorisme yang diberikan kepada masyarakat internasional di bawah perjanjian Doha, termasuk tindakan terhadap Al Qaeda (AQ) dan Tehreek-e-Taliban Pakistan (TTP).

Risiko langsung sebagai akibat dari kekuasaan Taliban di Afghanistan adalah kebangkitan kembali kelompok teroris domestik Pakistan seperti Tehreek Taliban Pakistan (TTP) dan sel-sel tidur organisasi teroris transnasional lainnya termasuk Negara Islam (IS) dan AQ.¹²⁰ Selama beberapa tahun terakhir, serangan teroris dari kelompok teroris Pakistan yang berbasis di Afghanistan telah menjadi tantangan keamanan utama bagi Pakistan. Islamabad secara konsisten menyerukan keterlibatan India dalam mengobarkan terorisme di negara itu dari wilayah Afghanistan dan telah berbagi bukti keterlibatan India dengan komunitas internasional juga.¹²¹ Dalam kasus Afghanistan yang tidak stabil, ada risiko bahwa hubungan yang ada akan diperkuat untuk ketidakstabilan bahan bakar di Pakistan.

Kepemimpinan Taliban telah menjamin untuk tidak mengizinkan wilayah Afghanistan digunakan melawan negara mana pun.¹²² Namun, kemampuan mereka

¹²⁰ Abdul Basit, 2021 "A Taliban Takeover Will Strengthen Pakistan's Jihadis," Foreign Policy

¹²¹ Anwar Iqbal and Naveed Siddiqui, 2020 "Pakistan Shares a Dossier on India's Terror Campaign With UN Secretary General," Dawn

¹²² Kamran Yousaf, "Afghan Taliban Given List of Wanted TTP Men," The Express Tribune. Diakses pada 8 Juli 2022

untuk mengendalikan kelompok teror belum terlihat. Demikian juga, pendekatan iredentis TTP yang baru diumumkan yang menolak Garis Durand atau perbatasan Pak-Afghanistan juga dapat menemukan lebih banyak simpatisan di Afghanistan karena Taliban juga belum secara pasti mendukung posisi Pakistan di Garis Durand.¹²³ Mempertimbangkan seberapa dalam TTP telah berhasil mengakar di Afghanistan selama beberapa tahun terakhir, kemungkinan akan menjadi masalah kapasitas daripada keinginan kepemimpinan Taliban untuk mengendalikan kelompok-kelompok seperti TTP. Dengan demikian, kekhawatiran terorisme mungkin terus menjadi masalah penting dalam keterlibatan Pakistan dengan pemerintah Taliban di masa depan.

Kontrol Taliban atas kota-kota diikuti dengan pembebasan ribuan tahanan dari penjara telah berkontribusi pada tantangan keamanan Pakistan secara tidak langsung. Sekitar 800 militan TTP, termasuk mantan wakil emirnya Faqir Mohammad, bersama dengan banyak pemimpin AQ dan IS telah dibebaskan dari penjara Pul-e Charkhi dan Bagram.¹²⁴ Ini kemungkinan akan memberi kekuatan kepada semua organisasi teroris yang beroperasi di dalam dan di luar Afghanistan, berpose risiko keamanan regional.

Sebelum pengambilalihan Afghanistan oleh Taliban, ancaman utama Pakistan seperti TTP dan *Balochistan Liberation Army* (BLA) sudah mendapatkan momentum di sabuk suku negara itu. Misalnya, pada bulan Juli dan Agustus saja, hampir 170 serangan teroris telah dilaporkan di daerah perbatasan provinsi Khyber

¹²³ Umair Jamal, 2021 "The TTP Has Redefined Its Goals: Should Pakistan Be Worried?," The Diplomat

¹²⁴ "Key TTP Leaders Released From Afghan Prisons," Samaa News, August 16, 2021, diakses dari <https://www.samaa.tv/news/2021/08/keyttpleadersreleasedfromafghanprisons/>. Pada 8 Juli 2022

Pakhtunkhwa dan Balochistan, yang berdekatan dengan Afghanistan.¹²⁵ Selanjutnya, peningkatan serangan yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap warga negara China yang bekerja di proyek Koridor Ekonomi China Pakistan dalam beberapa bulan terakhir sangat mengkhawatirkan bagi Pakistan.

Sejak jatuhnya Kabul, pemerintahan Biden telah menerima kritik pedas atas penarikan awal mereka tanpa mencapai penyelesaian politik dan kesalahan penanganan situasi setelah kendali Taliban di Afghanistan.¹²⁶ Untuk menangkis kritik yang meningkat, pemerintahan Biden berusaha lebih keras untuk membenarkan posisi mereka, dengan demikian meremehkan risiko, seperti penolakan tegas Presiden Biden atas kehadiran AQ di Afghanistan.¹²⁷ Kehadiran militer AS di Afghanistan memiliki efek moderat pada organisasi teror seperti AQ dan IS, yang sekarang akan diuntungkan dari kekosongan yang diciptakan setelah penarikan AS. Meskipun mereka mungkin tidak menimbulkan risiko apa pun bagi tanah air AS, mereka akan menjadi perhatian serius bagi negara-negara kawasan, terutama Pakistan, yang sudah rentan terhadap risiko terorisme yang ada. Afghanistan yang lemah secara internal dan rentan secara eksternal akan menjadi tempat berkembang biaknya kelompok teror dengan konsekuensi transnasional. Jika bantuan eksternal dan legitimasi politik tidak ditawarkan dan kebutuhan

¹²⁵ Maleeha Lodhi, "Back to the Future," Dawn, August 2, 2021, diakses dari <https://www.dawn.com/news/1638306/backtothefuture>. Diakses pada 8 Juli 2022

¹²⁶ "Defiant Biden Defends Afghanistan Withdrawal as Criticism Mounts", Aljazeera, August 31, 2021, <https://www.aljazeera.com/news/2021/8/31/defiantbidendefendsafghanistanwithdrawalascriticismmounts>. Diakses pada 8 Juli 2022

¹²⁷ Daniel Dale, "Fact Check Biden Claims Al Qaeda Is 'Gone' From Afghanistan. Then the Pentagon Confirms It's Still There," CNN, August 21, 2021, <https://edition.cnn.com/2021/08/20/politics/fact-check-al-qaeda-gone-afghanistan-biden/index.html>. Diakses pada 8 Juli 2022

ekonomi langsung Kabul tidak terpenuhi, Taliban tidak akan memiliki insentif atau kapasitas untuk memerangi kelompok teror seperti yang telah dilakukan.

Meskipun hal ini akan menambah kekhawatiran keamanan Pakistan, hal itu juga akan berdampak pada hubungan Islamabad dengan Washington dan semakin memperkeruh hubungan yang sudah rapuh yang berpusat pada penyelesaian situasi di Afghanistan selama dua dekade terakhir. Dengan kepergian AS, titik konvergensi yang penting itu kemungkinan akan digantikan dengan permainan menyalahkan tradisional. Terlepas dari kenyataan bahwa pasca penarikan, Pakistan dan AS perlu berkolaborasi lebih erat untuk menghadapi ancaman yang muncul seperti pengelompokan kembali AQ dan IS. Hubungan Pakistan yang tegang dengan AS akan menjadi tantangan besar yang mempengaruhi semua aspek keamanan lainnya.¹²⁸

Karena kendali Taliban atas Afganistan, tidak ada risiko segera dari perkiraan sebelumnya 2 hingga 3 juta pengungsi Afganistan menyeberang ke Pakistan. Namun, ada lonjakan signifikan warga negara Afghanistan yang datang ke Pakistan meskipun ada jaminan amnesti umum dari Taliban. Pakistan telah mengevakuasi orang-orang dari Kabul, termasuk warga Afghanistan dan media internasional lainnya serta pekerja organisasi non-pemerintah internasional (*International Non-Government Organization / INGO*). Menurut pejabat Pakistan di perbatasan Chaman-Spin Boldak, lalu lintas normal hampir dua kali lipat dengan

¹²⁸ Fahd Humayun, "US-Pakistan Cooperation Is More Necessary Today Than Ever Before," Al Jazeera, August 20, 2021, <https://www.aljazeera.com/opinions/2021/8/20/uspakcooperation-is-more-necessary-today-than-everbefore>. Diakses pada 8 Juli 2022

lebih dari 20.000 orang melintasi perbatasan setiap hari.¹²⁹ Melacak arus masuk yang tiba-tiba ini diperlukan karena mungkin termasuk sejumlah warga negara Pakistan dan Afghanistan yang dibebaskan dari penjara Afghanistan dan mungkin termasuk beberapa anggota TTP. Selain itu, jika bantuan keuangan Afghanistan tidak segera dipulihkan, kemungkinan akan menghadapi risiko kekurangan pangan dan kehancuran ekonomi. Peningkatan kesengsaraan ekonomi Afghanistan mungkin masih memicu krisis pengungsi dengan konsekuensi serius bagi Pakistan yang secara ekonomi lemah.

Akhirnya, konsekuensi penting namun tidak disengaja adalah penataan kembali regional. Afghanistan di bawah Taliban bisa menjadi sarang perang proksi regional di masa depan dan merupakan faktor penting dalam persaingan kekuatan besar di kawasan Indo-Pasifik. Setelah penarikan AS dari Afghanistan, penataan kembali kawasan sudah mulai terbentuk karena Rusia, China dan Iran telah maju untuk membentuk hubungan dengan Taliban. Mereka, bersama dengan Pakistan, adalah satu-satunya negara yang kedutaan besarnya berfungsi penuh dan berkomitmen untuk memainkan peran penting di masa depan Afghanistan. Setelah keluar dari Afghanistan, AS akan memiliki perhatian penuh terhadap kawasan Indo-Pasifik, sehingga memantapkan persaingan kekuatan besar untuk supremasi regional dan global. Persaingan yang semakin ketat akan mengurangi peluang stabilitas regional melalui perdagangan dan konektivitas. Pakistan kemungkinan

¹²⁹ Saadullah Akhtar, "Thousands of Afghans Enter Pakistan via Chaman Border Crossing," Al Jazeera, August 17, 2021, <https://www.aljazeera.com/news/2021/8/17/thousands-of-afghans-enter-pakistan-through-chaman-borderpoint>. Diakses pada 8 Juli 2022

akan menghadapi panasnya persaingan AS-China, yang tidak seimbang dengan aspirasi geoekonomi Islamabad.

Selama empat dekade terakhir, Afghanistan berada dalam keadaan perang. Bahkan selama masa damai relatif, tidak ada pemerintah yang mampu sepenuhnya mengendalikan seluruh wilayah Afghanistan. Sementara Taliban mengklaim telah menguasai 99 persen wilayah Afghanistan, kemampuan mereka untuk secara efektif memerintah negara itu belum terlihat. Bahkan jika disediakan lingkungan yang kondusif, mengendalikan masyarakat Afghanistan yang multi-bahasa dan multi-faksi akan menjadi hal yang menakutkan. Membangun kontrol adalah satu hal, tetapi mengkonsolidasikan kontrol dan pemerintahan suatu negara adalah hal lain di mana Taliban, sebagai kelompok yang bangkit kembali, tidak memiliki keterampilan dan sumber daya. Untuk memenuhi tugas ini, kelompok ini membutuhkan dukungan dari seluruh rakyat dan di antara berbagai faksi untuk membangun sebuah bangsa.

Oleh karena itu, hanya pemerintah yang inklusif yang akan memegang kunci untuk masa depan yang stabil dan aman bagi Afghanistan. Demikian pula, tanpa membangun kendali penuh atas seluruh wilayah, memenuhi janji stabilitas internal dan jaminan eksternal akan menjadi tantangan yang lebih besar. Di Afghanistan, tidak ada yang namanya perdamaian pemenang. Taliban harus menyadari hal ini dan menghindari mengulangi kesalahan proses Bonn yang mengecualikan mereka hanya untuk membuka jalan bagi mereka kembali sebagai

pemangku kepentingan yang lebih kuat dua puluh tahun kemudian.¹³⁰ Akan menjadi salah perhitungan strategis untuk melihat jatuhnya Kabul secara tiba-tiba sebagai tanda kekuatan absolut mereka. Bagi Taliban, penting untuk menahan godaan untuk mengambil tindakan sepihak dengan mengorbankan inklusivitas, terutama ketika membuat ruang di meja untuk pemangku kepentingan lain akan membutuhkan fleksibilitas yang lebih besar.

Sebagai tetangga langsung Afghanistan dan berbagi perbatasan panjang dan kedekatan budaya dengan rakyatnya, Pakistan berdiri sebagai negara yang paling terkena dampak negatif dari Afghanistan. Demikian juga, visi geo-ekonomi Pakistan tentang konektivitas regional sama-sama bergantung pada Afghanistan yang damai. Mengingat situasi yang berkembang, Pakistan mendorong transisi yang dapat disepakati bersama dan menyerukan pendekatan regional dalam berurusan dengan pemerintah masa depan Taliban di Afghanistan. Strategi jangka panjang, proaktif dan multi-cabang berdasarkan diplomasi dan keterlibatan akan diperlukan untuk menangani situasi yang berkembang dengan lebih baik karena konsekuensi dari keduanya, keberhasilan dan kegagalan, sangat besar.

5.2.3 India

Dengan pengambilalihan Afghanistan oleh Taliban, India tidak hanya harus mengulangi keterlibatan geopolitiknya, tetapi juga berurusan lagi dengan pengelompokan kembali organisasi militan India-sentris seperti Lashkar-e-Taiba (LeT) dan Jaish-e-Muhammad (JeM).¹³¹ Potensi tumpahan dari apa yang disebut

¹³⁰ Astri Suhrke, "Lessons From Bonn: Victors' Peace?" in Anna Larson and Alexander Ramsbotham, *Accord*, Issue 27, June 2018

¹³¹ Basit and Mahmood, "Implications of Possible United States Withdrawal." 8 Juli 2022

“kemenangan” Taliban melawan AS memiliki beberapa implikasi bagi India, khususnya dalam konteks pemberontakan di Jammu dan Kashmir (J&K). Meskipun masih terlalu dini untuk menjelaskan kontur ancaman yang muncul, India mengantisipasi kemungkinan munculnya ekstremisme di Lembah Kashmir.¹³²

Keluarnya AS dari Afghanistan mungkin datang untuk memberikan bantuan idesional kepada ekstremis dan gerakan pemberontak lainnya di Asia Selatan.¹³³ Oleh karena itu, masuk akal untuk percaya bahwa kemenangan Taliban melawan AS dapat semakin mengobarkan api kerusuhan di J&K, yang telah bergolak sejak pencabutan Pasal 370 konstitusi India yang memberinya status khusus.

Sementara pengulangan gelombang ekstremis 1989 dari wilayah Af-Pak tampaknya tidak mungkin, telah dilaporkan bahwa “beberapa operasi JeM dan LeT dari Pakistan menyusup (ke India) beberapa bulan sebelum situasi Afghanistan,”¹³⁴ berpotensi mengganggu pertemuan yang akan datang. pemilu di J&K.¹³⁵ Faktanya, kemungkinan pengalihan aktor ekstremis ke Lembah Kashmir mengisyaratkan pengaktifan kembali narasi Ghazwa-e-Hind, yang telah lama menjadi agenda Al-Qaeda yang didukung Taliban di Anak Benua India (AQIS).¹³⁶

¹³² Sana Shakil and Mayank Singh, "Resurgence of Taliban Will Embolden Terrorists in Kashmir, Say Experts," *The New Indian Express*, August 17, 2021, diakses dari <https://www.newindianexpress.com/nation/2021/aug/17/resurgence-of-taliban-will-embolden-terrorists-inkashmir-say-experts-2345708.html>. diakses pada 8 Juli 2022

¹³³ Hamraz Ahmad, "Why Kabul Is Not Saigon," *Al Jazeera*, August 21, 2021, <https://www.aljazeera.com/opinions/2021/8/21/whykabul-is-not-saigon>. Diakses pada 8 Juli 2022

¹³⁴ Kamaljit Kaur Sandhu, "Taliban In Afghanistan: Will There Be Fallout in Kashmir? Security Forces Are In Tizzy," *India Today*, August 25, 2021, <https://www.indiatoday.in/india/story/taliban-inafghanistan-will-there-be-fallout-in-kashmir-securityforces-are-in-tizzy-1845193-2021-08-25>. Diakses pada 8 Juli 2022

¹³⁵ Ibid

¹³⁶ *Hindustan Times*, "Al-Qaeda's India Affiliate Hints at Shifting Focus to Kashmir," *Hindustan Times*, March 22, 2021, <https://www.hindustantimes.com/india-news/alqaeda-s-india-affiliate-hints-at-shifting-focus-tokashmir/story-QgsOfxqfqe17uwYfs13pIJ.html>. Diakses pada 8 Juli 2022

AQ dan afiliasinya telah bersumpah setia kepada pemimpin tertinggi Taliban Haibatullah Akhundzada. Akibatnya, AQIS akan menggunakan kemenangan Taliban sebagai papan untuk memicu pemberontakan di Kashmir lebih lanjut. Faktanya, jika koneksi Helmand dari penyerang utama dalam serangan Pulwama 2019, Umar Farooq, adalah sesuatu yang harus dilalui, itu hanya menunjuk pada konsolidasi yang sedang berlangsung dari hubungan transnasional antara entitas teroris yang berbeda yang bersekutu dengan Taliban di anak benua India.¹³⁷

India sama-sama mengkhawatirkan senjata seperti rudal stringer yang disita oleh Taliban dari Tentara Nasional Afghanistan yang mundur.¹³⁸ Harta rampasan perang ini tidak hanya diharapkan akan digunakan oleh Taliban untuk lebih mengkonsolidasikan posisi mereka di Kabul,¹³⁹ tetapi juga mengejar kepentingan strategis mereka di tempat lain. Meskipun India tidak perlu khawatir tentang penyusupan alat berat semacam itu ke J&K berkat jaringan anti-infiltrasinya yang kuat di Garis Kontrol,¹⁴⁰ sangat penting bagi Delhi untuk tetap waspada terhadap kemungkinan tersebut, terutama mengingat ancaman teroris yang bertahan lama. telah datang untuk mencengkeram wilayah Asia Selatan.¹⁴¹

¹³⁷ Sandhu, "Taliban in Afghanistan: Will There Be Fallout in Kashmir?"

¹³⁸ Ibid

¹³⁹ "US Exit From Afghanistan Gives Taliban Access to Several Weapons Including Guns, Ammunition, Helicopters and More," First Post, August 18, 2021, diakses dari <https://www.firstpost.com/world/us-exit-fromafghanistan-gives-taliban-access-to-severalweapons-including-guns-ammunition-helicoptersand-more-9892981.html>. Diakses pada 8 Juli 2022

¹⁴⁰ Sandhu, "Taliban in Afghanistan: Will There Be Fallout in Kashmir?"

¹⁴¹ Kabir Taneja and Mohammed Sinan Siyech, "Terrorism in South Asia After the Fall of Afghanistan", War On The Rocks, August 23, 2021, diakses dari <https://warontherocks.com/2021/08/terrorism-insouth-asia-after-the-fall-of-afghanistan/>. Diakses pada 8 Juli 2022

Di tengah kekhawatiran yang berkelanjutan atas berbagai ancaman geopolitik dan teroris yang berasal dari Afghanistan yang meluas ke India setelah pengambilalihan oleh Taliban, kebutuhan India untuk memperdalam jejaknya di Afghanistan, termasuk dengan berbicara dengan Taliban, telah menjadi kenyataan yang tidak dapat lagi dicegah. Tetapi melakukan hal itu jauh dari mudah bagi negara yang telah lama menolak untuk menerima gagasan rekonsiliasi dengan Taliban. Antara lain, ingatan tentang pembajakan Kandahar atas penerbangan Air India pada tahun 1999¹⁴² terus membayangi, sehingga sulit bagi pemerintah India untuk menelan pil pahit untuk melibatkan Taliban. Namun, seperti yang telah ditunjukkan oleh pergeseran yang baru-baru ini disaksikan, India mungkin akhirnya menemukan ide untuk terlibat dengan Taliban. Dari pertemuannya yang dilaporkan dengan pemimpin kelompok di Doha, hingga perpecahan yang muncul untuk membedakan antara Taliban nasionalis (atau yang tidak pandai berbicara),¹⁴³ semua ini dapat dibaca sebagai perubahan dalam taktik India *vis-a-vis* situasi berkembang di Afghanistan.

Dengan mengevakuasi personel India, termasuk Duta Besar India untuk Afghanistan, dari Kabul, India telah memperjelas bahwa tidak terburu-buru untuk mengakui pengambilalihan Taliban. Mengingat ketidakpastian yang ada, sangat penting bagi India untuk mengadopsi pendekatan menunggu dan mengawasi. Faktanya, sikap diam pemerintah India terhadap perkembangan di Afghanistan dapat dipahami sebagai kelanjutan dari pola lama “pragmatisme hati-hati” India

¹⁴² Saxena, "The Good, the Bad And The Nationalist Taliban."

¹⁴³ Ibid

terhadap Afghanistan.¹⁴⁴ Sementara memantau perkembangan di Afghanistan, India telah menahan diri untuk tidak berkomentar tentang pendiriannya tentang Taliban atau bahkan undangan yang terakhir ke India untuk menyelesaikan "proyek infrastrukturnya yang tidak lengkap".¹⁴⁵

Seperti yang telah dinyatakan oleh EAM Jaishankar India, fokus India adalah pada "kembalinya orang India dengan aman dari Afghanistan."¹⁴⁶ Dikatakan demikian, Komite Keamanan Kabinet (CCS), yang dipimpin oleh Perdana Menteri Narendra Modi, dengan cepat memperkuat komitmen kemanusiaan India. kepada "saudara dan saudari Afghanistan dari India."¹⁴⁷ Untuk tujuan ini, pemerintah India telah memperkenalkan kategori khusus visa elektronik - "*Visa E-Emergency X-Misc*"¹⁴⁸ - untuk memfasilitasi warga Afghanistan untuk mengajukan visa jangka pendek secara online.

5.2.4 Nepal

Di tengah pengambilalihan Taliban di Afghanistan, kekuatan global terkemuka terus memulangkan warganya dari Afghanistan. Pada saat yang sama,

¹⁴⁴ Chayanika Saxena, "India Is Right in Its Cautious Pragmatism on Afghanistan," *Indian Defence Review*, October 03, 2017, <http://www.indiandefencereview.com/india-is-right-inits-cautious-pragmatism-on-afghanistan/>. Diakses pada 9 Juli 2022

¹⁴⁵ "Taliban Asks India to Finish Infrastructure Projects," *The New Indian Express*, August 18, 2021, <https://www.newindianexpress.com/nation/2021/aug/18/taliban-asks-india-to-finish-infra-projects2346274.html>. diakses pada 9 Juli 2022

¹⁴⁶ Rezaul H. Laskar and Yashwant Raj, "Focus on Safe Return of Indians From Afghanistan: Jaishankar," *Hindustan Times*, August 19, 2021, <https://www.hindustantimes.com/india-news/focuson-safe-return-of-indians-from-afghanistanjaishankar-101629312762071.html>. Diakses pada 9 Juli 2022

¹⁴⁷ Nistula Hebbur, "At CCS Meet, PM Modi Says All Possible Help to Be Extended to Afghan Brothers And Sisters," *The Hindu*, August 17, 2021, diakses dari <https://www.thehindu.com/news/national/primeminister-narendra-modi-chairs-cabinet-committeesecurity-meeting-to-discuss-afghanistancrisis/article35960039.ece>. Diakses pada 9 Juli 2022

¹⁴⁸ "India Announces Emergency E-Visa for Afghans," *The Hindu*, August 17, 2021, <https://www.thehindu.com/news/national/indiaannounces-emergency-e-visa-forafghans/article35952475.ece>. Diakses pada 9 Juli 2022

negara-negara yang secara geografis lebih kecil mencari kerja sama internasional dalam memulangkan warganya. Di Asia Selatan, Nepal adalah salah satu negara tersebut, mencoba untuk memulangkan 1500 warganya dari Afghanistan. Pada tanggal 15 Agustus, Menteri Dalam Negeri Bal Krishna Khand mengadakan “pertemuan antar-kementerian yang diketuai oleh Kepala Sekretaris Pemerintah Nepal di bawah kepemimpinan Kepala Divisi Asia Tengah, Asia Barat dan Afrika dari Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Tenaga Kerja, Ketenagakerjaan dan Jaminan Sosial, Kementerian Kebudayaan, Pariwisata dan Penerbangan Sipil, Kementerian Kesehatan dan Kependudukan, Kepolisian Nepal, dan Pusat Manajemen Krisis COVID-19 dan Departemen Layanan Konsuler”¹⁴⁹, untuk melakukan tindakan berencana untuk memulangkan warga Nepal.

Pemerintah Nepal (*Government of Nepal / GoN*) telah membuat portal online, grup *WhatsApp*, dan hotline darurat bagi warganya untuk mendaftarkan permintaan repatriasi mereka. Karena Nepal tidak memiliki misi diplomatik di Afghanistan, Kedutaan Nepal di New Delhi ditugaskan di meja Afghanistan. Dalam proses ini, GoN juga telah mengirimkan permintaan resmi kepada “PBB, Inggris, Kanada, Jerman, Uni Eropa, Jepang, dan PBB untuk segera menyelamatkan dan memulangkan orang Nepal yang bekerja di Kabul.”¹⁵⁰

Khususnya, lebih dari 100 warga negara Nepal bekerja di kedutaan Amerika Serikat di Kabul, dan 200 lainnya di Kedutaan Kanada dan Jerman di Kabul.

¹⁴⁹ “Press Release on Rescue Operation in Afghanistan” Ministry of Foreign Affairs, Government of Nepal, August 15, 2021, <https://bit.ly/3B5OB7N>. diakses pada 9 Juli 2022

¹⁵⁰ “Nepal seeks international help to evacuate its nationals from Afghanistan” ANI, August 16, 2021, <https://bit.ly/3B88IIW>. Diakses pada 9 Juli 2022

Mereka dipulangkan dengan bantuan Angkatan Udara Amerika Serikat pada 17 Agustus, dan misi diplomatik lainnya membantu pekerja Nepal mereka keluar dari Afghanistan. Pada 23 Agustus, total “654 warga Nepal telah diselamatkan dan mencapai Kathmandu.” India juga membantu pekerja Nepal untuk menaiki penerbangan repatriasinya dari Kabul. Sementara itu, jumlah pasti orang Nepal yang terjebak di Nepal diperkirakan antara 15.000 hingga 20.000. Namun, hanya 1500 yang tercatat karena banyak orang Nepal yang bekerja di sektor informal dan tidak didokumentasikan dengan Pemerintah. Laporan Migrasi Nepal 2020 memperkirakan bahwa jumlah paling signifikan tenaga kerja migran dari Nepal ke Afghanistan dikerahkan dalam dinas keamanan. Pemerintah telah menyetujui 1070 izin kerja ke Afghanistan pada Tahun Anggaran (TA) 2020-2021 dibandingkan dengan 924 pada Tahun Anggaran 2019-20 dan 1420 pada Tahun Anggaran 2015-16.¹⁵¹

Di tengah situasi yang menantang ini, Nepal gagal dalam jangkauan diplomatik dan kemampuannya dalam melindungi kehidupan rakyatnya di Afghanistan dan negara-negara yang dilanda konflik lainnya, termasuk Israel. Misalnya, begitu negara-negara mulai menutup perbatasannya akibat Covid-19 di tahun 2019, terjadi lonjakan permintaan dari buruh migran, pelajar, dan lainnya yang tertahan di tanah asing kepada Pemerintah untuk dipulangkan. Selama gempa bumi 2015, pekerja migran Nepal telah memohon kepada Pemerintah untuk mengatur pemulangan mereka setelah mereka tidak dapat kembali dari negara-

¹⁵¹ “Annual Report 2019”, Department of Foreign Employment, Government of Nepal, https://dofe.gov.np/uploads/document/Document_2020071707570.pdf diakses pada 9 Juli 2022

negara Teluk karena penyitaan paspor oleh majikan mereka. Dalam semua keadaan darurat ini, Nepal telah/telah membuat permohonan kemanusiaan kepada masyarakat internasional, termasuk India, untuk memulangkan mereka.¹⁵² Tanggung jawab untuk melindungi warga negaranya oleh Pemerintah seringkali diteruskan kepada orang lain, dan itu telah menjadi norma. Ketidakmampuan pemerintah Nepal untuk memulangkan dan ketersediaan data tentang jumlah pasti pekerja migran Nepal menunjukkan kurangnya upaya dari pihak Pemerintah Nepal.

Dalam dua dekade terakhir, Nepal telah menjadi salah satu pengeksport tenaga kerja manusia terbesar di dunia, dengan mayoritas bekerja di India, Malaysia, negara-negara Teluk, dan Amerika Serikat. Pecahnya pemberontakan Maois pada tahun 1996 mendorong migrasi tenaga kerja dari Nepal, dan Departemen Tenaga Kerja telah menyetujui 3259 izin tahun itu. Pada tahun 2001, persetujuan mencapai 10.4736. Jumlahnya berlipat ganda dalam sepuluh tahun terakhir, dengan 23.6208 izin disetujui pada TA 2018-19. Ekonomi Nepal telah mengalami perubahan drastis karena meningkatnya kontribusi yang dibuat oleh pengiriman uang ke PDB. Pada 2019-20 saja, Nepal menerima rekor 961,05 miliar Rupee Nepal (NR) sebagai pengiriman uang, terhitung “22,5 persen dari produk domestik bruto Nepal saat ini sebesar Rs 4,26 triliun dievaluasi dengan harga pasar saat ini.”¹⁵³

Sementara pertanian terus menjadi kontributor utama, ada penurunan. Survei Ekonomi Tahunan 2020 melaporkan bahwa “kontribusi sektor pertanian

¹⁵² “Nepal seeks international aid to rescue its nationals as Taliban take over Afghanistan “, Zee News, August 16, 2021, <https://bit.ly/3jclWb7>. Diakses pada 9 Juli 2022

¹⁵³ “Remittance hits Rs961 billion, an all-time high in the time of Covid-19”, Kathmandu Post, August 24, 2021, <https://tkpo.st/3y6VLH1>. Diakses pada 9 Juli 2022

terhadap PDB menurun sedangkan sektor non-pertanian meningkat.” Untuk TA 2019/20, pertanian berkontribusi 27,6 persen terhadap PDB, sedangkan kontributor lainnya milik non -sektor pertanian, termasuk remitansi dan pariwisata. Meskipun pandemi Covid-19 menyebabkan migrasi kembali dalam satu setengah tahun terakhir, kenaikan sepuluh persen dalam remitansi selama 2019-20 saja menunjukkan peningkatan permintaan akan tenaga kerja asing.¹⁵⁴

Dengan statistik ekonomi yang dinamis dan ketergantungan yang meningkat pada pengiriman uang, respons GoN terhadap warganya menunjukkan keterbatasan kapasitasnya di luar negeri. Dalam dua dekade terakhir, departemen tenaga kerja dan paspor telah meningkatkan kapasitas mereka dalam menerbitkan izin dan paspor. Namun, repatriasi, penerbangan yang mumpuni, koordinasi dengan negara tuan rumah dan hilangnya pemahaman hukum dan strategis sangat membahayakan nyawa jutaan migran. Dalam 11 tahun terakhir, 7.467 pekerja Nepal telah meninggal di negara tuan rumah, dan dalam banyak kasus, keluarga almarhum tidak mampu membayar peti mati atau menanggung biaya transportasi. Antara 2008-2019, diperkirakan 21 migran telah meninggal di Afghanistan karena terhadap serangan teroris dan alasan lain yang tidak diketahui. Ada 13 orang Nepal yang tewas dalam serangan teroris di Kedutaan Besar Kanada di Kabul pada tahun 2016.¹⁵⁵

¹⁵⁴ “Remittance hits Rs961 billion, an all-time high in the time of Covid-19”, Kathmandu Post, August 24, 2021, <https://tkpo.st/3y6VLH1>. Diakses pada 9 Juli 2022

¹⁵⁵ “Kabul attack condemned”, Nepali Times, June 20, 2016, <http://archive.nepalitimes.com/blogs/thebrief/2016/06/20/kabul-attack-condemned/>. Diakses pada 9 Juli 2022

Gempa bumi tahun 2015, Covid-19, Konflik Israel-Palestina, dan saat ini Afghanistan adalah penguat yang menuntut peningkatan kemampuan dan tanggap darurat dari Pemerintah.¹⁵⁶ kapasitas dan pelatihan untuk melaksanakan misi penyelamatan dan repatriasi. Namun, *Nepal Airlines* memiliki sejumlah pesawat yang dapat digunakan untuk misi penyelamatan. Nepal dapat meningkatkan infrastrukturnya dengan merekrut pesawat-pesawat baru dengan kapasitas yang lebih baik untuk dikerahkan dalam misi-misi darurat. Di atas segalanya, itu adalah kemampuan diplomatik yang seharusnya menentukan pandangan modern Nepal dalam urusan global. Sejak munculnya globalisasi, Nepal berkali-kali menegaskan posisinya dalam politik dunia, terutama dalam upaya internasional, tetapi kelemahan seperti itu bertentangan dengan aspirasinya.

Selain menyelamatkan warga Nepal, Nepal berdiri di puncak tantangan keamanan yang parah di tengah pengambilalihan Taliban di Afghanistan. Selama beberapa dekade, *Inter-Services Intelligence* (ISI) Pakistan telah ditemukan menggunakan Nepal sebagai tempat yang aman untuk melakukan serangan teror, menjalankan operasi spionase, dan memompa mata uang palsu ke India. Hal ini tercermin dari fakta bahwa Pakistan memiliki hubungan perdagangan yang sedikit dengan Nepal sejak pembentukan hubungan diplomatik pada tahun 1960. Namun, Kedutaan Besar Pakistan bertempat di sebuah kompleks besar di jantung kota Kathmandu, yang sering dilihat sebagai pusat operasi rahasia. atas perintah ISI.¹⁵⁷

¹⁵⁶ “Who will rescue Nepalis from Afghanistan?” *Nepali Times*, August 15, 2021, <https://www.nepalitimes.com/latest/who-will-rescue-nepalis-from-afghanistan/>. Diakses pada 9 Juli 2022

¹⁵⁷ “Misuse of Nepal’s territory by Pakistan’s Intelligence Agencies to foment Terrorism”, *European Foundation for South Asian Studies*, July 2018, <https://www.efsas.org/publications/study->

Sementara hubungan antara ISI dan Taliban Afghanistan dalam konteks Nepal kembali ke pembajakan Airlines IC 184 oleh kelompok teror yang didukung ISI pada tahun 1999 dari Bandara Kathmandu, Nepal hampir tidak memperhatikan kekhawatiran tersebut. Amerika Serikat, dalam semua laporan Teror Global tahunannya, telah memperingatkan terhadap potensi penggunaan wilayah Nepal terhadap India oleh kelompok-kelompok teror.

Dalam Laporan Negara tentang Terorisme 2019, Amerika Serikat melaporkan bahwa “karena perbatasan terbuka dengan India dan protokol keamanan yang tidak memadai di satu-satunya bandara internasional negara itu di Kathmandu, Nepal dapat digunakan sebagai tempat transit atau titik pementasan bagi teroris internasional.” Dalam laporannya tahun 2018 juga, AS secara kategoris menyebutkan Mujahidin India yang beroperasi dari Nepal.¹⁵⁸ Di sisi lain, Nepal memiliki infrastruktur kontra-pemberontakan yang buruk, dan dalam kasus skenario teror yang signifikan, infrastruktur itu tidak akan cukup. Ada celah di Bandara Internasional Tribhuvan (TIA) mengenai ketersediaan teknologi deteksi terbaru. Baru-baru ini bagian dari TIA ditingkatkan untuk menyambut wisatawan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, seorang warga negara Pakistan ditangkap dengan muatan mata uang India senilai 76,80 juta. Pada tahun 2013, pendiri Mujahidin India Yasin Bhatkal ditangkap oleh pasukan keamanan India dari wilayah perbatasan Nepal-India. Ada beberapa insiden serupa lainnya yang dilaporkan oleh Pasukan

[papers/misuse-of-nepal%E2%80%99s-territory-by-pakistan%E2%80%99s-intelligence-agencies-to-foment-terrorism/](#) diakses pada 9 Juli 2022

¹⁵⁸ “Country Reports on Terrorism 2018: Nepal”, US State Department, 2018, <https://www.state.gov/reports/country-reports-on-terrorism-2018/#Nepal>. Diakses pada 9 Juli 2022

Keamanan India di mana teroris Pakistan telah mencoba memasuki India melalui Nepal, berusaha untuk menyelundupkan narkoba dan mata uang palsu, dan bahan peledak. Dengan kurang dari 150 personel yang ditugaskan di meja kontra-terorisme Pasukan Khusus Angkatan Darat Nepal, pelatihan personel dalam mengumpulkan intelijen dan operasi di lapangan masih harus diuji.¹⁵⁹

Pada tingkat kebijakan, Nepal telah membuat Kebijakan Keamanan Nasional pada tahun 2016 yang menyebutkan terorisme sejalan dengan ekstremisme dan bertujuan untuk melawannya. Namun, ia tidak memberikan strategi kerja apa pun dalam hal ini, justru karena Nepal sejauh ini tidak menyaksikan serangan teror di tanahnya, kecuali Maois yang tumbuh di dalam negeri pada tahun 1996. Dalam hal kesiapsiagaan, Angkatan Darat Nepal berpartisipasi dalam latihan militer bersama- Surya Kiran dengan India, di mana personelnnya berlatih bersama dengan Angkatan Darat India tentang taktik kontra-terorisme. Pada 2017 dan 2018, Angkatan Darat Nepal telah berpartisipasi dalam Latihan Sagarmatha pertama dan kedua dengan China yang bertujuan melawan terorisme. Namun, Cina memiliki moto yang berbeda terhadap latihan bersama Sagarmatha sama sekali. China menangani suara-suara Tibet Merdeka secara militer, dan karena Nepal adalah rumah bagi lebih dari 20.000 pengungsi Tibet, ia bertujuan untuk melakukan hal yang sama dengan bantuan Angkatan Darat Nepal. Ketergantungan Nepal yang terus-menerus pada Komunitas Internasional untuk penyelamatan, repatriasi, dan tanggap darurat menunjukkan kurangnya kemauan

¹⁵⁹ “Country Reports on Terrorism 2018: Nepal”, US State Department, 2018, <https://www.state.gov/reports/country-reports-on-terrorism-2018/#Nepal>. Diakses pada 9 Juli 2022

politik dalam mengembangkan kemampuannya sendiri. Meningkatnya ekspor sumber daya manusia ke luar negeri membutuhkan respon pasca keberangkatan dan bantuan darurat yang sistematis. Penunjukan politik pada misi luar negeri telah menjadi tren di Nepal yang menciptakan kekosongan dan melemahkan kemampuan diplomatik karena kurangnya pelatihan khusus di lapangan.¹⁶⁰ Oleh karena itu, Nepal perlu mengembangkan Tim Tanggap Darurat yang dilatih secara eksplisit untuk misi darurat semacam itu yang melibatkan personel militer, diplomat, dan pejabat pemerintah.

Kedua, kebangkitan Taliban sebagai aktor yang sah di Afghanistan memungkinkan kelompok teror yang berbasis di Pakistan untuk meningkatkan kehadiran mereka di Nepal. Nepal dapat digunakan sebagai pintu gerbang bagi pencari suaka ilegal dari Afghanistan untuk memasuki India melalui perbatasan terbuka. Pakistan dapat memanfaatkan kesempatan ini menjadi jaringan kegiatan terlarang melalui Nepal dan merekrut warga Afghanistan yang rentan dengan dalih suaka di India. Demikian pula, hubungan antara ISI dan Taliban dapat dimainkan oleh kelompok teror yang didukung Pakistan untuk menggunakan Bandara Internasional Hamid Karzai untuk tujuan penyelundupan, di mana Nepal mungkin cocok sebagai landasan peluncuran. Oleh karena itu, Pemerintah harus bekerja melawan waktu untuk memajukan kemampuan darurat dan pertahanannya dalam

¹⁶⁰ “Change in criteria to appoint ambassadors meets with widespread criticism” Kathmandu Post, June 06, 2021, <https://tkpo.st/2RtCmRm>; “Nepal is in disarray. Its foreign policy doesn’t need to be”, Kathmandu Post, June 30, 2021, <https://tkpo.st/3vQ3s31>; “Cabinet recommends 11 envoys for various countries”, Kathmandu Post, May 15, 2021, <https://tkpo.st/3fhNSXX>; “Cabinet cancels appointments of 11 ambassadors made by Oli government” July 18, 2021, <https://tkpo.st/2UP5u6S>. diakses pada 9 Juli 2022

konteks ini. Di sisi lain, India perlu memperketat pengaturan keamanan di perbatasan Nepal-India.

5.3 Ancaman Keamanan yang Ditimbulkan oleh Taliban terhadap Asia

Selatan

Paradoksnya, kemenangan Taliban, dan lebih jauh lagi AQ, di Afghanistan telah menguatkan kelompok jihadis pro-AQ di Asia Selatan dan musuh bebuyutan mereka, Negara Islam di Provinsi Khorasan (IS-K), waralaba IS di negara itu.¹⁶¹ Setelah penarikan AS dan kembalinya Taliban ke tampuk kekuasaan, IS-K telah memosisikan dirinya sebagai kelompok penolak Taliban dan AQ.¹⁶²

Sejak pengusirannya dari Afghanistan pada tahun 2001, AQ telah mengakar sendiri di lanskap jihadis Asia Selatan yang kompleks, menawarkan bimbingan strategis dan bimbingan ideologis kepada kelompok-kelompok lokal. Misalnya, AQ memainkan peran penting dalam mengatur kembali, menghidupkan kembali dan kemudian mendukung pemberontakan Taliban di Afghanistan melawan AS.¹⁶³ Di Pakistan, AQ berperan penting dalam pembentukan Tehreeke-Taliban Pakistan (TTP) pada tahun 2007 dan waralaba Asia Selatannya sendiri. , AQ di Anak Benua India (AQIS), pada tahun 2014. AQ memerintahkan kesetiaan dan rasa hormat dari kelompok jihad Asia Selatan, sementara pada gilirannya AQ berjanji setia kepada Taliban.¹⁶⁴ Kemenangan Taliban adalah kemenangan mereka juga dan validasi dari

¹⁶¹ Rita Katz, 2021 "Future of Al Qaeda, ISIS & Jihadism," Wilson Centre

¹⁶² Asfandyar Mir. 2021 "Biden Didn't See the ISIS-K Threat in Afghanistan Until Too Late," The New York Times. Diakses pada 11 Juli 2022

¹⁶³ Lydia Khalil, 2021 "The Taliban's Return to Power in Afghanistan Will Be a Boon for International jihadism," The Guardian. Diakses pada 11 Juli 2022

¹⁶⁴ Farhan Zahid, 2020 "Jihadism in South Asia: A Militant Landscape in Flux," The Middle East Institute

jihadis doktrin kesabaran strategis, yaitu bahwa fokus lokal yang dikejar dengan ketekunan dapat berhasil.¹⁶⁵ Narasi jihad yang menang ini, ditambah dengan jailbreak Bagram dan Pul-e-Charki yang membebaskan 5.000 jihadis, berpotensi mempercepat kebangkitan regional AQ.¹⁶⁶

Sebagai tetangga langsung Afghanistan, Pakistan akan menjadi negara yang paling terkena dampak, setelah kehilangan 80.000 warga sipil dalam perang melawan teror. Sejarah rumit Pakistan sendiri dan hubungan dengan sejumlah besar kelompok jihad tidak hanya akan merusak keamanannya internalnya, tetapi juga dinamika keamanan regional dengan musuh India.¹⁶⁷ AQ tampak bersemangat untuk memainkan ketegangan ini, dan mungkin berusaha mengerahkan upaya di Kashmir dalam hal ini. pandangan. Harus diakui, bagaimanapun, mungkin sulit untuk memisahkan aktivitas militan yang didukung negara di sana dari aktivitas kelompok-kelompok terkait AQ, yang memperumit sifat kaitan dengan peristiwa-peristiwa di Afghanistan. Publikasi AQIS tampaknya telah menanggapi peristiwa di Afghanistan, dengan majalah kelompok bahasa Urdu mengubah namanya menjadi Nawa-e-Ghazwa-e-Hind, mengikuti kesepakatan AS-Taliban di Doha.¹⁶⁸

Di India, kemenangan Taliban telah memberikan energi negatif kepada ekstremis Hindu sayap kanan, yang melanjutkan narasi Islamofobia domestik mereka sebagai tanggapan atas persepsi bahwa mereka dikepung oleh negara-

¹⁶⁵ Collin P. Clarke, 2021 “Al-Qaeda Is Thrilled That the Taliban Control Afghanistan — But Not for the Reason You Think,” Politico

¹⁶⁶ Taliban Frees Prisoners in Bagram and Pul-e-Charkhi P, *Andalou*, 2021. Diakses pada 11 Juli 2022

¹⁶⁷ Bruce Riedel, 2021 “Pakistan’s Problematic Victory in Afghanistan,” Brookings Institute.

¹⁶⁸ Warren P. Strobel and Dustin Volz, 2021 “Taliban Takeover of Afghanistan Celebrated by Extremists on Social Media,” The Wall Street Journal.

negara Muslim dengan semakin banyak ekstremis di dalamnya.¹⁶⁹ Eksaserbasi garis patahan komunal dapat menguntungkan AQ melalui radikalisis pinggiran radikal komunitas Muslim India, yang sampai sekarang terbukti relatif tahan terhadap upaya perekrutan ekstremis.

AQ memiliki jaringan rumit dari kelompok-kelompok yang berpikiran sama di Asia Selatan seperti Tim Ansarullah Bangla dan Jamaat-ul-Mujahideen Bangladesh di Bangladesh, Ansar Ghazwat-ul-Hind di Indian Held Kashmir dan TTP di Pakistan.¹⁷⁰ Ada 8.000 hingga 10.000¹⁷¹ jihadis asing dari Pakistan, Xinjiang dan Asia Tengah di Afghanistan, sementara 5.000 lainnya telah keluar dari penjara.¹⁷² Para jihadis ini akan menjadi faktor penting dalam strategi regional AQ di Asia Selatan. Menurut surat kabar mingguan AQ, Tabhat, kelompok tersebut hadir di 18 provinsi Afghanistan, di mana mereka bertempur bersama Taliban melawan AS.¹⁷³ Saat ini, kedua kelompok secara terbuka meremehkan hubungan mereka, agar tidak membahayakan Perjanjian Doha dan mengizinkan Taliban ruang untuk mengkonsolidasikan cengkraman mereka pada kekuasaan.¹⁷⁴

Untuk bagiannya, IS-K telah memposisikan dirinya sebagai kelompok anti-Taliban dan AQ di wilayah tersebut, dengan harapan dapat menarik elemen-elemen

¹⁶⁹ Furqan Ameen, 2021 "How Taliban Return in Afghanistan Triggered Islamophobia in India," Al-Jazeera. Diakses pada 11 Juli 2022

¹⁷⁰ Abdul Sayed, 2021 "The Past, Present, and Future of Al-Qaeda in Afghanistan and Pakistan," The Soufan Centre. Diakses pada 11 Juli 2022

¹⁷¹ Jason Burke, 2021 "Taliban in Power May Find Themselves Fighting Islamist Insurgents," The Guardian. Diakses pada 11 Juli 2022

¹⁷² Ivana Saric, 2021 "Thousands of Prisoners Freed by Taliban Could Pose Threat to U.S.," Axios. Diakses pada 11 Juli 2022

¹⁷³ Asfandyar Mir, 2021 "Untying the Gordian Knot: Why the Taliban is Unlikely to Break Ties with Al-Qaeda," Modern War Institute. Diakses pada 11 Juli 2022

¹⁷⁴ Driss El-Bay, 2021 "Afghanistan: The Pledged Binding Al-Qaeda to the Taliban," BBC News. Diakses pada 11 Juli 2022

yang kehilangan haknya dari kelompok ini dan kelompok lainnya ke dalam kelompoknya. Serangan IS-K baru-baru ini di Bandara Internasional Hamid Karzai di Kabul, di mana 12 marinir AS tewas, di samping 170 warga sipil Afghanistan dan 28 pejuang Taliban Afghanistan, berpotensi menandai dimulainya fase berdarah perang saudara jihadis di Afghanistan. Ini adalah serangan langsung terbesar ISIS terhadap target militer Amerika, dan kehilangan nyawa terbesar Amerika di Afghanistan dalam beberapa tahun. Serangan itu telah menciptakan gelombang di antara komunitas jihad di Afghanistan, menggambarkan potensi kekuatan efektif dari sebuah kelompok yang telah mereka coba keluarkan dengan sedikit keberhasilan selama bertahun-tahun.

Bahaya di Asia Selatan adalah bahwa baik AQ dan IS sekarang mungkin dapat tumbuh secara paralel satu sama lain. AQ menawarkan perspektif keamanan tentang jihad, sementara IS menyebarkan alternatif kekerasan dan tanpa kompromi. Mengingat tidak adanya kekuatan barat dan sekutu mereka untuk fokus, kelompok-kelompok ini dapat semakin berhadapan satu sama lain, berpotensi memberi mereka ruang untuk tumbuh dan berkembang. Persaingan AQ-IS dalam konteks ini kemungkinan akan tetap regional untuk jangka menengah, tetapi menilai lintasannya dalam jangka panjang lebih sulit.

Dalam menganalisis sub-bab ini, penulis akan menggunakan teori *regional security complex*. Serangan Taliban di ibukota Afghanistan tersebut membuat warga sekitar khawatir. Ada tanda-tanda kuat pengaruh Taliban meluas ke negara-negara tetangga, termasuk India. Hanya ada dua skenario untuk jangka pendek dan menengah: (a) dalam skenario Taliban berhasil menguasai seluruh Afghanistan,

kemungkinan kejatuhan pertama adalah seluruh wilayah terkena ancaman serupa ideologi. Keberhasilan Taliban hanya akan berarti dorongan bagi militer Pakistan untuk mendapatkan akses ke perbatasan Asia Tengah. Kemungkinan Taliban lebih jauh melenyapkan etnis Uzbek dan Tajik akan mengubah sifat perang saudara di sana. Dalam situasi seperti itu, risiko masuknya pengungsi ke Asia Tengah akan meningkat. (b) Jika Taliban gagal menguasai seluruh Afghanistan, konsekuensi bagi keamanan regional juga akan negatif. Terlebih lagi, bagi Pakistan yang akan menghadapi semua risiko ledakan etnis internal. Konsekuensi militer dalam hal persediaan senjata yang mencapai perbatasan, khususnya di Asia Tengah, akan tinggi. Begitu milisi Taliban diusir dari Afghanistan, ribuan gerilyawan yang berjuang keras ini, seperti Mujahidin, akan mengambil misi internasional, mengancam perdamaian dan keamanan regional dan internasional.

Negara-negara regional sudah dihadapkan pada dilema apakah akan menghadapi milisi atau melibatkannya dalam proses politik regional. Pengalaman beberapa waktu terakhir menunjukkan bahwa pendekatan konfrontasi justru lebih mengarah pada eskalasi ketimbang penyelesaian ketegangan. Sudah saatnya kekuatan regional menemukan solusi regional untuk menggabungkan berbagai faksi yang bertikai di Afghanistan dan juga Pakistan ke dalam proses perdamaian yang lebih luas. Tidak mungkin bagi negara-negara Asia Tengah untuk menghindari dari konflik semacam itu di wilayah kita. Integrasi dengan Eropa dapat menjamin keamanan untuk Asia Tengah tetapi bukan perdamaian. Di sini, pelajaran perlu dipetik dari kebijakan keterlibatan konstruktif ASEAN dalam menyelesaikan konflik internal di Kamboja dan Myanmar.

India secara konsisten mendukung gagasan pendekatan regional untuk resolusi konflik di Afghanistan. India harus terus mendukung semua inisiatif PBB yang akan memenuhi kepentingan fundamental rakyat Afghanistan. Banyak masalah di Afghanistan tampaknya terkait langsung dengan rusaknya sistem pertanian dan irigasi, hukum suku dan sosial, dan kecuali dan sampai daerah-daerah itu ditangani secara efektif, kembalinya perdamaian dan stabilitas di negara itu akan tetap sulit dipahami. Oposisi India terhadap rezim Taliban tidak boleh dilihat sebagai sikap anti-Afghanistan atau anti-Pushtun.

Hal-hal prinsip terutama memandu keberatan India. Taliban secara terang-terangan mengabaikan semua norma internasional yang dianut oleh Piagam PBB. Ikatan persahabatan dan kepercayaan tradisional India di antara sebagian besar rakyat Afghanistan adalah kekuatan terbesarnya. Faktanya, sebagian besar rakyat Afghanistan yang diam masih menghargai posisi India yang tidak ikut campur di negara mereka. Sementara, upaya untuk merusak kepentingan sah India mungkin memiliki dampak yang meresahkan pada proses perdamaian Afghanistan, terbukti bahwa masyarakat dunia belum mendukung pengakuan Pakistan dan Saudi atas Taliban. India perlu mengambil tindakan yang lebih otonom di front Afghanistan.

5.4 Harmonisasi antara Taliban dan Asia Selatan

Komunitas Internasional telah banyak berinvestasi ke Afghanistan sejak penghapusan *Islamic Emirate of Afghanistan* (IEA) dan manfaat bagi perempuan dan anak perempuan akses ke pendidikan dan kehidupan publik dalam banyak kasus disebut sebagai sukses besar tapi sekarang bahkan sebelum perpindahan kekuasaan penuh, menunjukkan pembalikan keuntungan yang dibuat dalam dua

dekade terakhir. Rusia, Cina, AS dan Pakistan dalam pernyataan bersama pada Konferensi Maret Rusia setuju untuk tidak mendukung pemulihan Imarah Islam dan memiliki Republik Islam yang terdiri dari pemerintah Afghanistan terpilih dan Taliban. Sekarang sejak pejabat pemerintah terpilih yang terkemuka telah melarikan diri dari negara dan perpindahan kekuasaan terjadi seiring dengan banyak pejabat militer yang menyerah kepada Taliban dan Taliban telah mengambil alih kekuasaan dan mengingat kepentingan strategis China melanggar esensi dari poin yang disebutkan tentang tidak mendukung pemulihan Imarah Islam.¹⁷⁵

Taliban pada pertengahan Juli 2021 mendekati tetangga tertentu untuk meyakinkan mereka integritas teritorial mereka dan komitmen untuk menjaga perang di dalam perbatasan Afghanistan.¹² Kunjungan ini dilakukan ke Rusia dan Cina. Kunjungan mereka ke China juga memiliki satu jaminan lagi bahwa jika mereka bisa mendapatkan dukungan China dalam membangun kembali Afghanistan sebagai pertukaran, Taliban berjanji untuk mengabaikan penindasan terhadap Muslim Uyghur. Seorang juru bicara pemerintah Hua Chunying mengatakan China menghormati hak rakyat Afghanistan untuk secara independen menentukan nasib mereka. nasib sendiri dan bersedia untuk terus mengembangkan hubungan persahabatan dengan Afghanistan.

Dmitry Zhirnov, duta besar Rusia untuk Afghanistan telah membuat pernyataan tentang Taliban yang mengatakan bahwa Taliban telah membuat Kabul lebih aman dalam 24 jam pertama daripada di bawah otoritas sebelumnya. Dia juga

¹⁷⁵ Gopalan K.R., Dr. Vezhaventhan D. 2021. “*The Future Of Afghanistan Under Taliban And Its Doomsday Vision Of South Asia*”. *Nat. Volatiles & Essent. Oils*, 2021; 8(4): 5500-5510

menambahkan bahwa pendekatan mereka baik, positif dan situasinya damai dan semuanya telah tenang di kota. Taliban masih ditetapkan sebagai Teroris oleh Pengadilan Federasi Rusia. Rusia ingin memastikan masalah Afghanistan tidak meluas ke Rusia dan kehadiran teknologi pengayaan uranium membuat Rusia mendukung organisasi teroris ini karena dapat mengambil keuntungan dari itu sedangkan hampir tidak mungkin karena pemerintah sebelumnya bersekutu dengan AS.

Sejumlah besar warga Afghanistan mencoba melarikan diri dari negara itu karena pengambilalihan Taliban, meskipun negara-negara seperti Kanada, Inggris dan AS memiliki program khusus untuk menampung pengungsi Afghanistan, masih akan ada beberapa pengungsi yang akan melintasi perbatasan ke negara-negara tetangga dan karena Pakistan dan Iran menampung sekitar 14.000.000 dan 7.800.000 pengungsi orang mungkin lebih menyukai mereka. Penasihat Keamanan Nasional Pakistan Moeed Yusuf telah menyebutkan dalam sebuah wawancara bahwa mereka tidak dalam posisi untuk menerima pengungsi lagi.

Selain itu, topografi dataran tinggi negara itu menjadikannya tempat yang sangat penting untuk menempatkan Rudal Balistik Antar Benua (ICBM) dan dapat menargetkan seluruh Eropa, Asia, dan kehadiran AS juga merupakan ancaman langsung bagi Rusia dan karenanya perlawanan didukung. Taliban memiliki hubungan lama dengan Pakistan ketika para pemimpin awalnya belajar di seminari-seminari Pakistan pada 1980-an sebelum kembali ke Afghanistan dan bergabung dengan pemerintah Islam yang mengambil alih kekuasaan pada 90-an. Perdana Menteri Pakistan saat ini Imran Khan selalu pro-Taliban dan meskipun citra ini dia

tidak pernah mengkritik ketika Yousufzai Malala ditembak pada tahun 2012 dan sekarang pada pengambilalihan Taliban dia berkomentar bahwa Afghanistan telah mematahkan belenggu perbudakan dan asisten khususnya Raof Hasan mengambil twitter untuk mengatakan bahwa itu adalah peralihan kekuasaan yang hampir mulus dari pemerintah korup Ghani ke pemerintahan Taliban.¹⁷⁶

Afghanistan memiliki signifikansi geografis karena menghubungkan Asia Tengah, Asia Selatan, Timur Tengah dan Eropa dan bertindak sebagai pintu gerbang. Ini adalah negara yang terkurung daratan yang dikelilingi oleh tujuh negara yang membuat posisinya menonjol di Asia. Meskipun negara ini memiliki sumber daya alam yang luas dan keterkaitan dengan berbagai daerah, negara itu harus bergantung pada tetangganya untuk menjangkau dunia. Pakistan, Cina, dan seluruh dunia akan mendapat manfaat dari rute Afghanistan ke Asia Tengah dan dengan cara yang sama Afghanistan akan mendapat manfaat dari menyediakan rute itu.

Inisiatif jalan sabuk Cina ditentang selama beberapa hari ini oleh pemerintah terpilih Afghanistan tetapi sekarang Cina secara resmi dapat mempertimbangkan Afghanistan sebagai bagian dari inisiatifnya dan juga dapat mengamankan akses ke sumber dayanya. China untuk membangun jalan dan pilihan transportasi lainnya akan membutuhkan stabilitas di negara itu tetapi stabilitas sepenuhnya tergantung pada ideologi Taliban jika menganggap hukum Syariah yang ketat akan ditentang orang dan jika China dapat secara efektif

¹⁷⁶ Ibid

memengaruhi kebijakan Taliban, stabilitas dapat dijamin tetapi yang terakhir memiliki lebih sedikit peluang.¹⁷⁷

India telah menghabiskan banyak uang sebagai bantuan untuk pembangunan Afghanistan. Afghanistan dan Pakistan berbagi sejarah panjang hubungan timbal balik terlepas dari ikatan etnis bersama mereka. India dan Afghanistan memiliki hubungan yang baik sampai Taliban mengambil alih hubungan Taliban dengan Pakistan dan persaingan India dengan Pakistan akan membuat hubungan itu hilang. Juga sekarang dukungan China kepada Taliban, aliansi tiga Pakistan, Taliban Afghanistan dan China merupakan ancaman berat bagi India. Ada kemungkinan infiltrasi lintas batas dalam beberapa hari mendatang.

Negara-negara Asia Tengah dan Iran kaya akan sumber daya energi sementara Pakistan, Cina, Bangladesh dan India adalah negara-negara yang haus energi, sehingga mereka membutuhkan akses ke Iran dan negara-negara Asia Tengah yang ditawarkan oleh Afghanistan. Afghanistan dapat bertindak sebagai koridor energi untuk pasar akses minyak dan gas bumi di wilayah tersebut. Negara-negara Asia Tengah berharap menemukan cara untuk mengeksport sumber daya minyak dan gas mereka untuk mengakhiri keterasingan dan ketergantungan ekonomi mereka pada Moskow dan harapan Turkmenistan untuk menghidupkan kembali pipa melalui negara yang dilanda perang Afghanistan ke Pakistan dan kemudian ke India, mengungkapkan kesedihan yang dihadapi negara-negara bagian ini.¹⁷⁸

¹⁷⁷ Ibid

¹⁷⁸ Ibid